BAB 3
PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terorganisasi dengan baik yang hendak ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian sangat penting karena turut menentukan tercapai atau tidak tujuan suatu penelitian. Apabila suatu penelitian menggunakan metode yang tepat, maka fakta atau kebenaran yang hendak diungkap dalam penelitian akan dengan mudah untuk dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2014), menjelaskan: "Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" (hlm.2). dan penjelasan tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey.

Penelitian survey menurut Sugiyono (2014), adalah "penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis" (hlm.7). Penelitian survey dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah atau bukan buatan, tanpa melakukan perlakuan terhadap sampel penelitian dalam pengumpulan data.

Pendekatan yang dilakukan yaitu melalui pendekatan deskriptif kuantitatif menurut Sudjana (2004) metode ini "bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dimasa lalu atau masa sekarang (sedang terjadi) dengan menggunakan data yang berupa angka"(hlm.40).

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2017) variabel penelitian adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan nya" (hlm.38). Macam-macam variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas, menurut Sugiyono (2017) menjelaskan "variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel terikat, sedangkan yang dimaksud dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas"(hlm.39). Adapun variabel-variabel yang menjadi pokok penelitian ini yaitu:

1) Variabel bebasnya adalah pejalan kaki ke sekolah
2) Variabel terikatnya adalah kebugaran jasmani.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel.

Menurut Hadi (2015), "Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki" (hlm.190). Maka Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di MA Al-Hidayah Satron Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah populasi sebanyak 182 orang.

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik MA Al-Hidayah Satron

NO.	Kelas	Jumlah peserta didik
1	X IPA	26 Orang
2	X IPS	26 Orang
3	XI IPA	40 Orang
4	XI IPS	35 Orang
5	XII IPA	26 Orang
6	XII IPS	29 Orang
Jumlah		182 Orang

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi, menurut Sugiyono (2017) menjelaskan sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"(hlm.81). Misalnya karena ada keterbatasan dana,

tenaga dan waktu maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 182. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%. Berikut adalah Rumus Slovin beserta cara menghitung sampelnya:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{(1 + (N \times e2))}}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir, e = 0,1 (10%)

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

Jumlah populasi di MA Al-Hidayah Satron adalah 182

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e2))}$$

$$n = \frac{182}{(1 + (182 \times 0{,}1^2))}$$

$$\boldsymbol{n = 65}$$

Jadi ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 65 responden di MA Al-Hidayah Satron Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *Probability Sampling* yaitu *Proportional Random Sampling.* Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan *Probability Sampling* adalah "Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel" (hlm.82).

Sedangkan *Proportional Random Sampling* menurut Yusuf (2014) menjelaskan "bahwa Teknik ini merupakan pengembangan dari *Stratified Random Sampling* dimana jumlah sampel pada masing-masing strata dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing satuan populasi" (hlm.162).

Untuk menentukan jumlah sampel masing-masing kelas, maka menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan rumus:

$$\textbf{sampel sub kelompok} = \frac{\textbf{jumlah masing} - \textbf{masing kelompok}}{\textbf{jumlah total}} \textbf{ x besar sampel}$$

Tabel 3. 2 Sampel siswa/siswi MA Al-Hidayah Satron

Kelas	Jumlah	Perhitungan	Sampel
X IPA	26	$\frac{26}{182} \times 65 = 9$	9
X IPS	26	$\frac{26}{182} \times 65 = 9$	9
XI IPA	40	$\frac{40}{182} \times 65 = 14$	14
XI IPS	35	$\frac{35}{182} \times 65 = 12{,}5$	13
XII IPA	26	$\frac{26}{182} \times 65 = 9$	9
XII IPS	29	$\frac{29}{182} \times 65 = 10$	10
Jumlah Sampel			**64**

Karena populasi di MA Al-Hidayah Satron Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 182 orang maka jumlah sampel nya 64 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2020), teknik pengumpulan data merupakan "cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring infromasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian"(hlm.74). Selanjutnya Arikunto (2013,hlm.266-274), menguraikan cara pengumpulan data yaitu:

a. Penggunaan tes
b. Penggunaan kuesioner atau angket
c. Penggunaan metode interview
d. Metode dokumentasi.

Menurut Sujarweni (2020), “tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besar kemampuan objek yang diteliti” (hal.95). Berdasarkan kutipan tersebut penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) usia 16-19 tahun. Tes ini untuk mengukur kemampuan siswa dan menentukan tingkat kebugaran jasmani siswa SMA putra dan putri.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), Menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (hlm.102). Instrument pada penelitian ini menggunakan tes kesegaran jasmani Indonesia (TKJI) untuk pelajar usia 16-19 tahun.

Rangkaian TKJI untuk Putra yaitu; Lari 60 meter, gantung angkat tubuh (*pull up*) selama 60 detik, baring duduk (*sit up*) selama 60 detik, loncat tegak (*vertical jump*), dan lari 1200 meter. Sedangkat untuk putri adalah ; Lari 60 meter, gantung siku tekuk(*pull up*) selama-lamanya, baring duduk (*sit up*) selama 60 detik, loncat tegak (*vertical jump*), dan lari 1000 meter. Adapun prosedur pelaksanaan tesnya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Lari cepat (*sprint*)

Tes ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kecepatan lari siswa. Dalam tes ini jarak tempuh setiap kelompok umur dibedakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, jarak tempuh bagi siswa SMA atau yang berada pada kelompok Umur 16-19 tahun yang kriteria jarak tes lari cepatnya itu berjarak 60 meter dan waktunya itu dicatat sampai persepuluh detik.

a. Peralatan yang digunakan

a) Lintasan bendera start 1 buah
b) lari yang rata dan tidak licin
c) *cone*/tiang untuk batas garis *finish* 2 buah

d) formulir tes dan pulpen

b. Petugas

a) Starter 1 orang
b) Pengambil waktu 1 orang
c) Pencatat hasil 1 orang
d) Pembantu lapangan 1 orang

c. Pelaksanaan

a) Siswa berdiri di belakang garis start dengan posisi sikap start berdiri.
b) Dengan aba-aba "Siap…Ya", siswa berlari secepat mungkin sampai ke garis *finish.*
c) Petugas pengambil waktu yang berdiri di garis *finish,* mulai menyalakan *stopwatch*-nya saat petugas pemegang bendera start mengangkat benderanya, kemudian mematikannya setelah siswa melewati garis *finish.*
d) Tes diberikan sebanya 2 kali kesempatan.

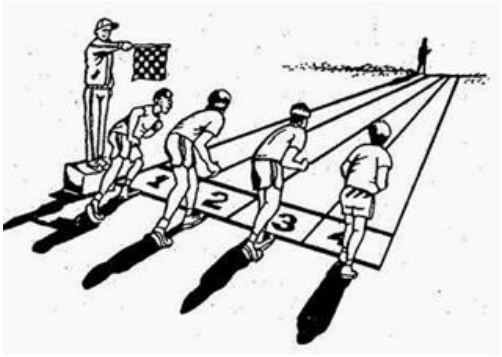

Gambar 3. 1 Tes Lari Cepat (Sprint)

Sumber : (Narlan & Juniar, 2020)

3.5.2 Angkat tubuh (*pull up*)

Tes ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan bahu. Tes ini terdapat dua bentuk yaitu, tes gantung sikut angkat tubuh dikhususkan untuk putra kelompok usia 13-15 tahun dan usia 16-19 tahun selama 60 detik; tes gantung sikut tekuk untuk putra-putri kelompok

usia 6-9 tahun dan 10-12 tahun selama 30 detik dan untuk putri kelompok usia 13-15 dan usia 16-19 selama-lamanya.

a. Peralatan yang digunakan

   a) Palang tunggal yang bisa disesuaikan dengan tinggi badan

   b) *Stopwatch*

   c) Formulir tes dan Pulpen

b. Petugas

   a) 1 orang pemegang *stopwatch*

   b) 1 orang pengawas

   c) 1 orang pencatat hasil

c. Pelaksanaan

   a) Siswa berdiri di bawah palang tunggal

   b) Saat aba-aba “Siap”, siswa lompat untuk memegang palang tunggal dengan posisi telapak tangan menghadap ke kepala. Kemudian setelah aba-aba “Ya” siswa melakukan tes selama waktu yang sudah ditentukan.

   c) Siswa putra melakukan gantung siku angkat tubuh dan siswa putri melakukan gantung siku tekuk selama-lamanya. Kecuali siswa kelompok 6-12 tahun, seluruhnya melakukan gantung sikut tekuk selama 30 detik.

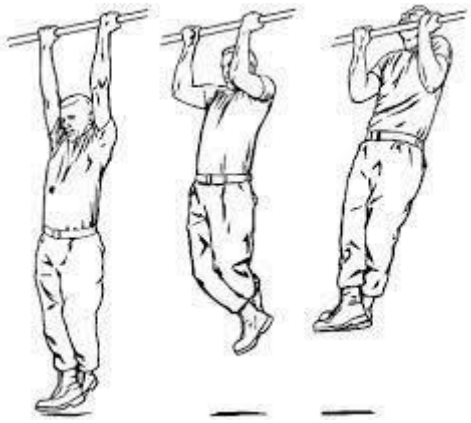

Gambar 3. 2 Tes Angkat Tubuh (*Pull Up*)

Sumber: (Narlan & Juniar, 2020)

3.5.3 Baring duduk (*sit up*)

Tes ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kekuatan dan ketahanan otot perut. Sasaran tes ini adalah siswa kelompok usia 16-19 tahun, waktu putri dan putra selama pelaksanaan sama 60 detik.

a. Peralatan yang digunakan
   a) Lantai/rumput yang rata
   b) Matras/alas yang bersih
   c) *Stopwatch*
   d) Formulir tes dan Pulpen
b. Petugas
   a) 1 orang pemegang *stopwatch*
   b) 1 orang pembantu lapangan
   c) 1 orang pencatat hasil
c. Pelaksanaan
   a) Sikap awal siswa berbaring terlentang di lantai, kedua lutut ditekuk membentuk sudut 90^0 dan kedua tangan berpegangan di belakang kepala menyentuh lantai. petugas atau siswa lain membantu memegang pergelangan kaki siswa yang akan melaksanakan tes.
   b) Pada aba-aba "Mulai" peserta bergerak mengangkat tubuh hingga kedua sikunya menyentuk kedua paha dekat lutut, kemudian kembali lagi ke sikap awal telentang hingga kedua lengan menyentuh lantai.
   c) Siswa melakukan keguatan tersebut secara berulang-ulang sampai waktu yang ditentukan habis.

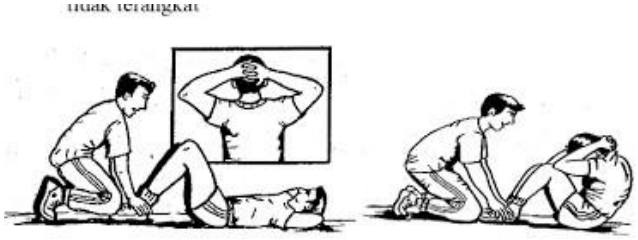

Gambar 3. 3 Tes Baring Duduk (*Sit Up*)

Sumber: (Narlan & Juniar, 2020)

3.5.4 Loncat tegak (*vertical jump*)

Tes ini memiliki tujuan untuk mengetahui atau mengukur daya ledak atau tenaga eksplosif otot tungkai. Sasaran dari tes ini adalah seluruh kelompok umur siswa sekolah mulai dari 16-19 tahun.

a. Peralatan yang digunakan

a) Papan berskala sentimeter ukutan 30x150
b) Dinding kapur atau magnesium
c) Penghapus/lap
d) Formulir tes dan Pulpen

b. Petugas

a) 1 orang pembantu lapangan
b) 1 orang pencatat hasil

c. Pelaksanaan

a) Siswa mengolesi ujung jari dengan serbuk kapur, berdiri tegak dekat dinding di bawah papan skala dengan posisi kedua kaki rapat.
b) Siswa mengangkat tangan hingga lurus *vertical*, menyentuh papan skala sampai sampai meninggalkan bekas raihan jarinya dengan posisi telapak kaki tetap dilantai (tidak jinjit). Petugas mencatat hasil raihan siswa sebelum melakukan loncatan.
c) Kemudian siswa mengambil sikap menekuk lutut, kedua lengan diayun ke belakang, selanjutnya meloncat setinggi mungkin sambil menepuk papan skala dengan ujung jarinya hingga meninggalkan bekas. Setelah itu petugas mencatat hasil lompatan siswa.
d) Siswa melakukan kegiatan ini sebanyak 3 kali kesempatan.

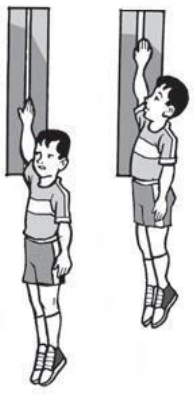

Gambar 3. 4 Tes Loncat Tegak (*Vertical Jump*)

Sumber: (Narlan & Juniar, 2020)

3.5.5 Lari jarak sedang

Tes ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur daya tahan parujantung (*cardiovascular*) siswa. sasaran dari tes ini adalah seluruh siswa sekolah yang disesuaikan dengan kelompok usia dan jenis kelaminnya.

a. Peralatan yang digunakan
   a) Lintasan lari minimal 400 meter
   b) Bendera start 1 buah
   c) 2 buah tiang pancang/tongkat untuk garis *finish*
   d) *Stopwatch*
   e) Formulir dan Pulpen
b. Petugas
   a) 1 orang petugas starter
   b) 1 orang pemegang *stopwatch*
   c) 1 atau 2 orang pembantu lapangan (mengawasi banyaknya putaran siswa di lintasan)
c. Pelaksanaan
   a) Siswa berdiri di belakang garis *start*
   b) Pada aba-aba “Siap”, siswa bersiap dengan sikap start berdiri untuk berlari
   c) Saat aba-aba “Mulai/Ya” dari petugas *starter* sambil mengacungkan bendera, petugas lain mulai menyalakan penghitung waktu (*stopwatch*),

siswa berlari mengelilingi lintasan lari sesuai dengan jarak yang sudah ditentukan.

d) Siswa berlari dengan intensitas secara bebas (lambat/cepat tergantung siswanya) sampai garis *finish*

e) Petugas mencatat waktu siswa yang didapat setelah melewati garis *finish.*

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setalah data dari seluruh sampel terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data, menyajikan dan menghitung untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh tiap-tiap item tes merupakan data kasar dari hasil tiap tes yang dicapai oleh para siswa yang telah mengikuti tes. Tingkat kesegaran jasmani siswa tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil dari tiap tes, karena satuan ukuran yang dipergunakan masing-masing tes tidak sama.

a. Untuk butir tes lari dan gantung angkat digunakan satuan ukuran "waktu".
b. Untuk butir tes baring duduk, dan gantung angkat sikut dipergunakan satuan ukuran jumlah ulangan gerak (kali).
c. Untuk tes loncat tegak digunakan satuan sentimeter.

Selanjutnya data kasar yang masih dalam satuan yang berbeda-beda tersebut dibuat sama dengan menggunakan "Nilai". Nilai tes kebugaran jasmani diperoleh dengan mengubah hasil tes kasar menjadi nilai terlebih dahulu. Setelah hasil kasardiubah menjadi nilai maka langkah selanjutnya adalah menjumlahkan nilai-nilai dari kelima butir tes tersebut dengan menggunakan tabel nilai dan norma. Adapun penilaian dan norma nilai dari ke 5 Tes Kebugaran Jasmani Indonesia yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penilaian tes lari cepat (*sprint*)

Skor yang diambil adalah waktu tempuh terbaik sampai sepersepuluh detik dari dua kali kesempatan yang dilakukan. Kemudian berikan penilaian berdasarkan kriteria kelompok umur pada table 3.4

Tabel 3. 3 Norma Nilai Lari Cepat dalam Detik

Nilai	Umur 16 – 19 Tahun	
	Putra	Putri
5	< 7.3	< 8.5
4	7.8 – 8.7	8.5 – 9.8
3	8.8 – 9.9	9.9 – 11.4
2	10.0 – 11.9	11.5 – 13.4
1	> 11.9	> 13.4

Sumber: (Narlan & Juniar, 2020)

2. Penilaian tes angkat tubuh (*pull up*)

Skor yang diambil adalah sebagai berikut:

a) Tes gantung sikut angkat tubuh: jumlah frekuensi melakukan angkat tubuh.

b) Tes gantung sikut tekuk: waktu yang didapat dalam mempertahankan posisi menggantung.

Tabel 3. 4 Norma nilai tes angkat tubuh

Nilai	Umur 16 – 19 Tahun	
	Putra	Putri
5	> 19 kali	> 40 detik
4	14 – 18 kali	20 – 39 detik
3	9 – 13 kali	08 – 19 detik
2	5 – 8 kali	02 – 07 detik
1	< 5 kali	< 02 detik

Sumber: (Narlan & Juniar, 2020)

3. Penilaian tes baring duduk (*sit up*)

Skor yang diambil adalah jumlah pengulangan angkatan yang sempurna (*frekuensi*) selama waktu yang ditentukan selesai. Skor tidak dihitung atau nol (0) apabila: (1) kedua tangan lepas dari kepala saat mengangkat badan, (2) kedua siku tidak sampai menyentuh paha dekat lutut, (3) badan dan lengan tidak sampai menyentuh lantai saat kembali telentang ke sikap awal.

Tabel 3. 5 Norma Nilai Tes Baring Duduk (*Sit Up*)

Nilai	Umur 16 – 19 Tahun	
	Putra	Putri
5	> 41 kali	> 29 kali
4	30 – 40 kali	20 – 28 kali
3	21 – 29 kali	10 – 19 kali
2	10 – 20 kali	3 – 9 kali
1	< 10 kali	< 3 kali

Sumber: (Narlan & Juniar, 2020)

4. Penilaian tes loncat tegak (*vertical jump*)

Skor yang diambil adalah selisih terbesar dari hasil loncatan dengan hasil raihan yang dilakukan sebanyak 3 kali kesempatan. Kemudian selisih tersebut bandingkan dengan norma nilai tes loncat tegak (*vertical jump*) pada table 3.7.

Tabel 3. 6 Norma Nilai Tes Loncat Tegak (*Vertical Jump*)

Nilai	Umur 16 – 19 Tahun	
	Putra	Putri
5	> 73 cm	> 50 cm
4	60 – 72 cm	39 – 49 cm
3	50 – 59 cm	31 – 38 cm
2	39 – 49 cm	23 – 30 cm
1	< 39 cm	< 23 cm

Sumber: (Narlan & Juniar, 2020)

5. Penilaian tes lari jarak sedang

Skor yang diambil adalah raihan waktu yang didapat dari mulai *start* sampai dengan *finish.* Setelah waktu raihan sampai *finish* di catat, kemudian berikan penilaian terhadap hasil tersebut sesuai dengan table 3. 7

Tabel 3. 7 Norma Nilai Tes Lari Jarak Sedang

Nilai	Umur 16 – 19 Tahun	
	Putra	Putri
5	≤ 03’14”	≤ 03’52”
4	03’15”-04’25”	03’53”-04’56”
3	04’26”-05’12”	04’57”-05’58”
2	05’13”-06’33”	05’59”-07’23”
1	≥ 06’34”	≥ 07’24”

Sumber: (Narlan & Juniar, 2020)

Setelah selesai melakukan Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) jumlahkan semua nilai dari lima item tes tersebut agar dapat menemukan kategori kebugarannya, kemudian cocokan dengan table 3. 8

Tabel 3. 8 Norma Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI)

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1	22 – 25	Baik Sekali (BS)
2	18 – 21	Baik (B)
3	14 – 17	Sedang (S)
4	10 – 13	Kurang (K)
5	05 – 09	Kurang Sekali (KS)

Sumber: (Narlan & Juniar, 2020)

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan secara sistematis, empiris, dan kritis mengenai fenomena-fenomena yang dipandu oleh teori serta hipotesis. Prosedur penelitian kuantitatif menurut Asmidi (2003), diantaranya “mengidentifikasi masalah, me-review kepustakaan, menetapkan tujuan, mengumpulkan data, menganalisa dan meninterpretasi data, dan melaporkan serta mengevaluasi penelitian” (hlm.14-18). Langkah-langkah peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan, meliputi:

1) Observasi dilapangan terkait masalah pada penelitian ini,
2) *Me-review* kepustakaan dan membuat tujuan penelitian dalam sebuah proposal,
3) Mengikuti seminar proposal untuk menambahkan izin penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Memberikan arahan kepada sampel penelitian terkait penelitian yang akan dilakukan,
2) Melakukan pengambilan data penelitian melalui tes kebugaran jasmani, sesuai protocol kesehatan dimasa pandemic covid-19.

c. Tahap Akhir

1) Melakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistika,

Menganalisis hasil pengelolaan untuk menarik kesimpulan, Menyusun laporan hasil penelitian, untuk mengikuti sidang skripsi. Apabila penelitian dinyatakan memenuhi syarat untuk mengikuti sidang skripsi.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Rencana penelitian ini akan dilaksanakan pada saat siswa mulai memasuki semester 1/ganjil tahun ajaran 2022/2023. Pada bulan juli-september/desember Tahun 2022 yang bertempatan di MA Al-Hidayah Satron Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3. 9 Rangkaian Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				november				desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Tahap Persiapan**																								
	a. Observasi																								
	b. Menyusun Proposal																								
	c. Seminar Proposal																								
2	**Tahap Pelaksanaan**																								
	a. Memberi arahan kepada sample																								
	b. Pengambilan Data TKJI																								
3	**Tahap Akhir**																								
	a. Pengolahan Data																								
	b. Menganalisis Data																								
	c. Penyusunan Laporan Akhir																								